NILAI KARAKTER KONSERVASI DALAM HASIL KARANGAN *SAKUBUN ENSHU*

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Siti Aminah

NIM 2302416028

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 17 Februari 2020

Pembimbing,

Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.

NIP. 196110021986012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan sastra dan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu
tanggal : 26 Februari 2020

Panitia Ujian Skripsi

1. **Ketua**
   Dr. Sri Rejeki Urip. M.Hum.
   NIP. 196202211989012001

2. **Sekretaris**
   Singgih Kuswardono, M.A, Ph.D.
   NIP 197607012005011001

3. **Penguji I**
   Yuyun Rosliyah. M. Pd.
   NIP. 196608091993032001

4. **Penguji II**
   Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.
   NIP. 197310202008122002

5. **Penguji III/Pembimbing I**
   Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.
   NIP. 196110021986012001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip. M.Hum.
NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama	: Siti Aminah
NIM	: 2302416028
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan	: Bahas dan Sastra Asing
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul **“ Nilai Karakter Konservasi dalam Hasil Karangan *Sakubun Enshu*”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, bimbingan dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai keabsahan, namun seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sangsi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan saya ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 17 Februari 2020

Siti Aminah
NIM 2302416028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Nilai Karakter Konservasi UNNES: (Nilai Inspiratif, Nilai Humanis, Nilai Peduli, Nilai Inovatif, Nilai Kreatif, Nilai Sportif, Nilai Kejujuran dan Nilai Keadilan selain diterapkan dalam berbagai pembelajaran akan lebih indah apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Orang tua dak adik yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan doa restunya.
- Almamater Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul " Nilai Karakter Konservasi dalam Hasil Karangan *Sakubun Enshu*" dapat terselesaikan, serta Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat yang telah memberikan tauladan di dunia dan semoga diberikan hidayah-Nya di akhirat nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2) Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang sebagai ketua panitia ujian skripsi ini.
3) Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan tulus dan iklas selama penyusunan skripsi ini.
4) Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5) Singgih Kuswardono, M.A, Ph.D. sebagai sekretaris dalam ujian skripsi ini.
6) Yuyun Rosliyah. M. Pd sebagai dosen penguji I yang telah memberikan arahan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7) Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd. sebagai dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

8) Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah berjasa mengajari dan mendidik selama masa studi.
9) Teman-teman angkatan 2016, yang menjadi sumber data penulis.
10) Semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya demi meraih kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Semarang, 17 Februari 2020

Penulis

ABSTRAK

Aminah, Siti.2020. Penerapan Nilai Karakter Konservasi dalam *Sakubun Enshu.* Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.

email : sitia24@gmail.com, rinasupriatnaningsih@mail.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki Visi yaitu berwawasan konservasi dan bereputasi internasional, yang didalamnya terdapat nilai karakter konservasi yang harus diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat, demikian halnya Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Pembelajaran menulis merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk menyampaikan pendapat, ide serta pemikiran dan diharapkan dalam pemikirannya dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter konservasi sebagai perwujudan Visi konservasi UNNES. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter konservasi dalam hasil karangan *Sakubun Enshu.*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa nilai-nilai karakter konservasi yang terdapat pada hasil karangan mahasiswa semester enam satu rombel sebanyak 27 mahasiswa pada mata kuliah *Sakubun Enshu.* Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Hasil analisis menunjukan bahwa delapan nilai karakter konservasi telah diterapkan pada hasil karangan *Sakubun Enshu.* Nilai karakter konservasi tersebut yaitu: nilai peduli (44%), nilai humanis (29%), nilai inspiratif (11%), nilai kejujuran (7%), nilai kreatif (4%), nilai inovatif (2%), nilai keadilan (1%), dan nilai sportif (1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menerapkan nilai karakter konservasi kedalam hasil karangan *sakubun enshu.*

Kata kunci: Nilai, Karakter, Konservasi, *Sakubun Enshu*

RANGKUMAN

Aminah, Siti.2020. Penerapan Nilai Karakter Konservasi dalam *Sakubun Enshu.* Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.

email : sitia24@gmail.com, rinasupriatnaningsih@mail.unnes.ac.id

Kata kunci: Nilai karakter konservasi, *sakubun enshu*

1. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki Visi yaitu universitas berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional. Dimana dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat harus mengacu pada nilai-nilai konservasi. Khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan, setiap program studi mengembangkan kurikulum yang berbasis wawasan konservasi.

UNNES sebagai universitas konservasi jelas harus mengimplementasikan nilai karakter konservasi yaitu nilai inspirstif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur dan adil dalam setiap pembelajaran. Begitu juga pada program studi pendidikan Bahasa Jepang. Dalam belajar bahasa ada empat aspek penting yaitu ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran yang penulis teliti adalah pembelajaran menulis karangan yang dalam bahasa Jepang disebut *sakubun.* Mengarang merupakan salah satu cara mahasiswa untuk mengapresiasikan pemikiran, ide maupun gagasan dengan memperhatikan tata bahasa dan gramatikalnya supaya dapat dimengerti dan

tersampaikan maksud dari penulis kepada pembaca sehingga terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Taringan (1993:8) mengemukakan bahwa menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas dan menarik.

Asano (1981:3) menyatakan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar mampu mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti menggunakan *sakubun* sebagai objek penelitian, selain dapat mengintergrasikan kemampuan berbahasa juga kemampuan berpikir, dimana mahasiswa dapat menuangkan ide, cara pikir, dan gagasan kedalam karangannya.

Sakubun enshu merupakan sakubun tingkat akhir mata kuliah sakubun yang diberikan pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang, sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter konservasi sebagai perwujudan Visi konservasi UNNES pada pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, khususnya dalam *sakubun enshu*. Pada *sakubun enshu* terdapat tema yang mengandung konservasi, namun apakah mahasiswa menerapkan nilai konservasi dalam karangannya, dan nilai karakter konservasi yang bagaimana yang terkandung didalamnya belum diketahui, Oleh karena itu peneliti meneliti tentang nilai karakter konservasi yang terdapat dalam hasil karangan *sakubun enshu* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang.

2. Landasan Teori

Beberapa teori yang diperlukan untuk menjadi landasan penelitian akan dijeaskan berikut ini:

a. Nilai

Clyton & Myers (2009) menyatakan bahwa nilai biasanya didefinisikan sebagai preferensi umum bagi kondisi akhir atau cara bertindak, berfungsi sebagai tujuan yang bisa diterapkan di konteks yang berbeda-beda, melandasi sikap, pilihan dan perilaku yang lebih spesifik. Orang bisa menilai, contohnya, keindahan, kedamaian atau kenyamanan di tempat-tempat dengan kadar yang berbeda-beda. Sedangkan menurut pendapat (Poerwadarminto 1982:667) nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa nilai merupakan hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan yang menjadi pedoman atau landasan dalam bersikap dan perilaku.

b. **Karakter**

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan seseorang lainnya, tabiat atau watak. Berkarakter berarti mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian. Dengan demikian karakter dapat diartikan sebagai sikap pribadi yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan (Khan, 2010).

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan sikap mempertanggung jawabkan tiap akibat

dari keputusan yang ia buat (Darmayanti, 2014:11). Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yaitu hal-hal serta sifat-sifat penting dan berguna bagi kehidupan yang dimiliki seseorang yang menjadikan ciri khas masing-masing indvidu.

c. Konservasi

Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan nilai-nilai kehidupan alam sealamiah-alamiahnya (Soule,1995). Pendidikan konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk membangun spirit mahasiswa, tentang lingkungan untuk pembangunan berwawasan masa kini dan memperhatikan generasi masa datang (Setyowati, 2015 dalam Retnoningsih, dkk. 2018)

tiga pilar konservasi UNNES yaitu 1) Nilai dan karakter, 2) seni dan budaya, 3) sumberdaya alam dan lingkungan. Ketiga pilar konservasi tersebut kemudian dikembangkan menjadi 7 pilar konservasi, yaitu: 1) konservasi keanekaragaman hayati. 2) arsitektur hijau dan system transformasi internal. 3) pengelolaan limbah. 4) kebijakan nir kertas. 5) energy bersih. 6) konservasi etika, seni dan budaya. 7) kaderisasi konservasi.

d. Nilai Karakter Konservasi

Salah satu pilar konservasi yang dijadikan pijakan bagi warga kampus dalam berpikir, bersikap, dan bertindak adalah pilar nilai dan karakter. Selanjutnya pilar nilai dan karakter konservasi dikembangkan dan disesuaikan dengan karakter masing-masing fakultas di Unnes. Nilai dan karakter tersebut meliputi nilai inspiratif, nilai humanis, nilai peduli, nilai inovatif, nilai kreatif, nilai sportif, nilai kejujuran, dan nilai keadilan.

Tabel 1. indikator nilai-nilai karakter konservasi Unnes

No	Nilai karakter	Indikator
1	Inspiratif	Ide atau gagasan untuk bertindak, melakukan sesuatu yang secara sengaja maupun tidak sengaja datang ke otak kita tanpa mengenal tempat, waktu, kondisi apapun.
2	Humanis	Sikap seseorang yang menghargai orang lain, mengharapkan, dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan rasa kemanusiaan.
3	Peduli	Kemampuan mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan.
4	Inovatif	Kemampuan mendayagunakan pemikiran, imajinasi, stimuluant dan lingkungan dalam menghasilkan produk baru.
5	Kreatif	Kemampuan berfikir atau bertindak untuk menyelesaikan masalah secara cerdas, dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6	Sportif	Kemampua untuk bersikap ksatria dan jujur. Sikap mental seseorang yang menunjukkan sikap ksatria, jujur, fair, dan mau mengakui kekuatan, keberhasilan yang dimiliki orang lain, serta mau mengakui kekalahan diri sendiri.
7	Kejujuran	Sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran tidak ditambahi dan tidak dikurangi.
8	Keadilan	sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada hak dan kewajiban asasi manusia.

e. Ketrampilan Menulis (*Sakubun*)

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan aplikasi dari penguasaan kosakata, tata bahasa, dan huruf, ketika akan menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Taringan (1993:8) mengemukakan bahwa menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas dan menarik. Hasani (2005:1) Menulis adalah aktivitas seseorang dalam

menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

Ogawa (1993:607) menyatakan bahwa "Mengarang adalah kegiatan mengekspresikn kalimat yang dasar pikirannya diambil dari kegiatan pemahaman (menyimak, membaca) dan kegiatan ekspresi lainnya". Gie (1992:17) mengatakan bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis adalah kemampuan mengungkap ide ata gagasan dalam bentuk tertulis secara logis dan sistematis sehingga dapat dimengerti oleh pembaca.

f. **Pembelajaran *Sakubun***

Terdapat tiga tingkat pembelajaran bahasa Jepang, yaitu tingkat awal (*shokyuu*), tingkat menengah (*chuukyuu*), tingkat atas (*joukyuu*). *Sakubun* yang dijadikan penelitian adalah *sakubun enshu* level *chuukyuu*. Pembelajaran pada *sakubun enshu* yang di ajarkan diantaranya: pendapat (*ikenbun*), kesan (*kansoubun*), deskripsi (*setsumeibun)*. Dimana pada *sakubun enshu*, pembelajar diarahkan untuk dapat mengarang sakubun secara lebih kompleks dalam menyampaikan ide, pikiranya, argument, kesan, serta pendapatnya dengan tema tertentu. Termasuk didalamnya implementasi nilai karakter konservasi yang dituangkan ke dalam hasil karangan *sakubun.*

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunkan dalam penelitin ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat dengan instrumen lembar kartu data. Sumber data penelitian ini adalah hasil karangan *sakubun enshu* mahasiswa tingkat III semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Sumber data yang diambil dari hasil karangan sakubun berupa isi dari kata-kata dan kalimat yang mengandung nilai karakter konservasi, yang diwakilkan dari satu rombel sebanyak 27 mahasiswa. Penulis menggunakan hasil karangan dengan tema *kankyou mondai* dan *ryokou no kansou* yang ditulis secara individu sehingga dapat dilihat bagaimana penerapan nilai karakter konservasi oleh masing-masing individu dalam hasil karangan *sakubun*nya.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mereduksi data, mereduksi data adalah memilah-milah data berupa kata-kata dan kalimat diambil dari hasil karangan tema *ryouko no kansou, kankyou mondai*.
b. Menjelaskan isi atau makna yang terkandung di dalam isi karangan.
c. Menganalisis nilai karakter konservasi yang terkandung pada setiap hasil karangan yang telah direduksi.
d. Merekap keseluruhan kata-kata dan kalimat yang mengandung nilai karakter konsevasi, kemudian mengidentifikasi dan mengelompokkannya kedalam masing-masing kategori dari delapan nilai karakter konservasi UNNES.
e. Menyimpulkan hasil analisis.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari sumber data berjumlah 54 hasil karangan dengan tema *Kankyou mondai* dan *Ryouko no kansou* tersebut terdapat 291 butir nilai karakter konservasi. Yaitu nilai peduli sebanyak 130 data (44%), nilai humanis sebanyak 81 data (29%), nilai inspiratif sebanyak 34 data (11%), nilai kejujuran sebanyak 21 data (7%), nilai kreatif sebanyak 13 data (4%), nilai inovatif sebanyak 7 data (2%), nilai keadian sebanyak 3 data (1%) dan nilai sportif sebanyak 2 data (1%).

5. Simpulan

Simpulan dari analisis penerapan nilai karakter konservasi pada hasil karangan *sakubun enshu* mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dari tema *Kankyou mondai* dan *Ryokou no kansou* sebanyak 54 hasil karangan terdapat 291 butir nilai karakter konservasi sebagai berikut: nilai peduli sebanyak 126 data (44%), nilai humanis sebanyak 81 data (29%), nilai inspiratif sebanyak 32 data (11%), nilai kejujuran sebanyak 21 data (7%), nilai kreatif sebanyak 12 data (4%), nilai inovatif sebanyak 7 data (2%), nilai keadilan sebanyak 3 data (1%) dan nilai sportif sebanyak 2 data (1%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah menerapkan nilai karakter konservasi pada hasil karangannya.

まとめ

演習作文における保全特性値

シティ・アミナー

キーワード：価値、保全、保存、特性値、作文演習

１．研究の背景

スマラン国立大学（UNNES）には、保全と国際的な評判を持つ大学というビジョンがあります。 教育、研究、社会奉仕の実施において、保全の価値に言及しなければならない。 特に教育の管理では、各学習プログラムは保全の洞察に基づいてカリキュラムを開発します。

保全大学としての UNNES は、教育的および非教育的学習プログラムの両方の学生のために保全教育を実施しなければなりません。その中にインスピレーションの価値、ヒューマニストの価値、思いやりの価値、イノベーションの価値、創造的な価値、スポーツマンシップの価値、誠実さの価値、公平性の価値が含まれる。 日本語学習プログラムでも同様である。日本語教育プログラムでは、指導で日本語能力の 4 つの側面、それが：聞く、話す、読む、書くことである。

この研究のデータは、日本語で文章を書く授業つまり作文である。作文を書くとは、作家の意図を理解して伝達し、作家と読者の間でコミュニケーションがとれるように、生徒が文法など注意を払い、自分の考え、アイデアを評価する方法の一つである。 Taringan（1993：8）

は、書くには論理的に整理されたアイデアが必要であり、明確で興味深い表現が必要であると述べている。

浅野（1981：3）は、日本語教育の究極の目標は、学習者が口頭および書面の両方で日本語を使用して思考またはアイデアを伝えることができることであると述べている。作文で日本語能力だけではなく思考能力を統合できる。学生がアイデア、思考方法、アイデアをエッセイに注ぐことができることに加えて、作文を研究の対象として使用している。

演習作文は日本語教育の学生に与えられる作文科目の最終レベルであるため、日本語教育プログラムの学生は、特に演習作文での学習のUNNES 保全ビジョンの現れとして保全性の価値を適用できることが期待される。したがって、この研究は、日本語教育プログラムの学生による演習作文のエッセイの結果に含まれる保存性の価値に関するものである。

演習作文は日本語教育の学生に与えられる作文科目の最終レベルであるため、日本語教育プログラム、特に演習作文での学習のの学生は、UNNES 保全ビジョンの現れとして保全性の価値を適用できることが期待される。演習作文には保存を含むテーマがあるが、学生が自分のエッセイに保存値を適用するかどうか、および保存文字値が含まれているかどうかはまだ不明である。そのため、研究者は、日本語教育

プログラムの学生による演習作文のエッセイの結果に含まれる保存性の価値を分析する。

２．基礎的な理論

a．価値

Clyton＆Myers（2009）は、価値は、最終的な条件の一般的な好み、または異なるコンテキストで適用できる目標として機能する方法として定義され、より具体的な態度、選択、および行動を支えていると述べている。たとえば、美しさ、平和、さまざまな場所で、快適さの程度を判断できる。 一方、（Poerwadarminto 1982：667）は、価値は人生にとって重要または有用な特性ものである。したがって、価値観とは、態度や行動の指針または基礎として、人生にとって重要または有用なものであると結論付けることができます。

b．キャラクター

言語的キャラクターとは、人をと人の性格区別、または人格から区別する精神的、または道徳的な特性です。キャラクターとは、キャラクターを持ち、個性を持つことを意味する。したがって、キャラクターは、進歩的で動的な統合プロセス、ステートメントと行動の統合の結果として、安定した個人的な態度として解釈することができます（Khan、2010）。

性格は、家族、地域社会、国家、州の両方で共に生き、共に働くことを特徴づける考え方と行動の方法である。 優れた性格を持つ個人は、意思決定を行うことができる個人であり、態度は自分が下した決定の各効果に責任もをもっている（Darmayanti、2014：11）。これらの言語に基づいて、キャラクターの値とは、個々の特性を人生にとって重要で有用なもので特性であると結論付けることができる。

c. 保全

保全とは、自然な価値観をできるだけ自然に保存または保護することです。(Soule, 1995). 保全教育と将来の世代に関して、現在を洞察する開発環境について学習者の精神を育てる学習のプロセスである。(Setyowati, 2015 dalam Retnoningsih, dkk. 2018).

UNNES の保全の三本の柱とは１．価値と性格。2．芸術と文化。3．天然資源と環境。(Retnoningsih, dkk. 2018). そして、その三つの柱は、七つの保全柱に発展する。それが 1）生物多様性保全。2）グリンな建築と内部変革システム。3）廃棄物管理。4）ペーパレス政策。5）クリーンエネルギー。 6）倫理、芸術、文化の保護。7）保全再生。

d. 保全特性値

キャンパスの住民が考え、行動し、行動する際の足場として使用される保全の柱の 1 つは、価値観と性格の柱である。さらに、価値

の柱と保全の特性が開発され、Unnes の各学部の特性に合わせて調整されている。これらの価値観や性格には、（インスピレーションの価値）心に強く訴える価値観、（ヒューマニストの価値）人間の価値観、思いやりのある価値観、（イノベーションの価値）革新的な価値観、創造的な価値観、スポーツマンシップの価値観、誠実な価値観、公平性価値観が含まれている。

表 1.

Unnes 保存特性値の指標

番号	保存特性値	指標
1	インスピレーションの価値観	場所、時間、条件を知らずに、行動する、または意図的または意図せずに何かを実行するための考えまたはアイデアが脳にやってくる。
2	ヒューマニストの価値観	他者を尊重し、希望を持ち、人間性に基づいてより良い生活を実現するためにとる態度。
3	思いやりの価値観	ものに気をつけ、注意を払い、思いやりする能力。
4	イノベーションの価値	思考、想像力、刺激、環境を活用して新しい物をする能力。
5	創造的な価値観	問題を知的に解決するために考えたり行動したり、すでに所有しているものから新しい方法や結果を生み出すために物事を行う能力。
6	スポーツマンシップの価値観	騎士なり正直になる能力。騎士の態度を示し、正直で、公正で、他の人が持っている強さ、成功を認めたい人の精神的な態度、そして自分自身の間違いや弱みを認めるのです。
7	誠実な価値観	追加されたり減らされたりすることはなく、現実と真実に基づいて何か情報を述べる人の態度や性質。
8	公平性価値観	人権と義務に基づく人の態度や行動のこと。

e. 作文の説明

小川（1993：607）は、「書くこととは、基本的な考えを理解活動（聞き、読み）およびその他の表現活動からとった文章を表現する活動である」と述べている。 したがって、日本語の文章（作文）には、読者が理解できるように、概念、アイデア、思考、またはアイデアを含む日本語の文法構造に注意を払う文から形成された日本語のエッセイである。

f. 作文の授業

浅野（2004：97）は、日本語を教えることの究極の目標は、学習者が口頭および書面の両方で日本語を使用して考えやアイデアを伝えることができることであると述べている。 日本語学習には三つのレベルがあり、それは　初級レベル、中級レベル、上級レベルである。

研究として使用される作文は、中級レベルの演習作文である。教えられた演習作文での学習には、意見文、印象文、説明文が含まれている。演習作文では、学習者は、保存キャラクターの価値が実装されている特定のテーマで、アイデア、思考、議論、印象、意見を伝えるために、より複雑な方法で作文を作成できるようになっている。

３．研究の方法

この研究では、記述的な定性的な研究方法を使用して説明している。使用されるデータ収集方法は、読んでメモを取り、データカードシート機器を使用ている。読み書きは、作文の結果に保存文字の価値を含む言葉や文

を理解し、知るために行われる。この研究のデータソースは、スマラン国立大学の日本語教育プログラムでの三年生一組みの魅惑的な作文である。作文エッセイの結果から 27 作文を得られた、保存特性値を含む単語および文の内容の形式でのデータである。著者は、各自の保存キャラクターの価値が神聖なエッセイの結果にどのように適用されるのかを見ることができるように、感想文と両用の感想をテーマにしたエッセイの結果を使用しています。研究者は、個人的に作成した作文の結果の環境問題と旅行の印象というテーマを使い、各個人が保全キャラクターをどのように評価するかを見ることができる。

この研究は、次の手順で実施されまた。

1．データは分解され、保存文字の値を含む作文の内容が取得される。
2．分解された作文の内容の意味を説明する。
3．分解された作文の各結果に含まれる保存特性値を分析する。
4．保守的な値を含むすべての単語と文を要約し、分析した結果をデータカードに書き込む。
5．結論を出す。

４．研究結果

この研究で対象として使っているデータは環境問題と旅行感想のテーマの作文演習の結果 54 件あり、作文の分析結果では八つの保存性が含まれ

ている。それは130件のデータに思いやりの価値観、81件のデータはヒューマニストの価値観があり、34 件のデータにインスピレーションの価値観、21件のデータに誠実な価値観、12件のデータに創造的な価値観、7件のデータにイノベーションの価値、3 件の作文に公平性価値観、2 件のデータにスポーツマンシップの価値観が含まれている。作文全体に含まれる保存特性値の合計値は291件であった。

5. 結論

スマラン国立大学・日本語教育プログラム三年生二学期の作文における保存特性値の分析結果からの結論は環境問題と旅行の感想をテーマに、データソース 54 件の作文の分析結果は、以下に示す 291 項目の保全特性値があり：思いやりの価値観（データ 130 件（44%））、ヒューマニストの価値観（データ 81 件（29%））、インスピレーションの価値観（データ 34 件（11%））、誠実な価値観（データ 21 件（7%））、創造的な価値観（データ 13 件（4%））、イノベーションの価値（データ 7 件 （2%））、公平性価値観（データ 3 件（1%））、スポーツマンシップの価値観（データ 2 件（1%）が含まれている。この研究の結果から、学生は作文に保存特性値を適用したと結論付けることができる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK vii

RANGKUMAN viii

まとめ xvii

DAFTAR ISI xxv

DAFTAR TABEL xxvii

DAFTAR LAMPIRAN xxviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Batasan Masalah 4

1.4 Tujuan Penelitian 4

1.5 Manfaat Penelitian 4

1.6 Sistematika Penulisan 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDSAN TEORETIS 6

2.1 Kajian Pustaka 6

2.2 Landasan Teoretis 10
2.2.1 Nilai 10
2.2.2 Karakter 11
2.2.3 Konservasi 12
2.2.4 Nilai Karakter Konservasi 13
1. Nilai Inspiratif 15
2. Nilai Humanis 16
3. Nilai Peduli 17
4. Nilai Inovatif 18
5. Nilai Kreatif 19
6. Nilai Sportif 20
7. Nilai Kejujuran 21
8. Nilai Keadilan 21
2.2.5 Ketrampilan Menulis (*Sakubun*) 22
2.2.6 Pembelajaran Sakubun 23
2.2.7 Kerangka Berpikir 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Metode Penelitian 28
3.2 Subjek Penelitian 28
3.2 Sumber Data 28
3.3 Metode Pengumpulan Data 29
3.4 Analisis Data 29
Kartu Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32

4.1 Hasil dan Pembahasan 32

4.1.1 Tema *Kankyou Mondai* 32

4.1.2 Tema *Ryokou no kansou* 76

BAB V PENUTUP.....104

1.1 Simpulan 104

1.2 Saran.....104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN.....110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator nilai-nilai karakter konservasi Unnes 14

Tabel 2. Kerangka Berpikir.....27

Tabel 3. Rekapitulasi nilai karakter konservasi dalam *Sakubun Enshu*.....101

Tabel 4. Klasifikasi jumlah nilai berdasarkan masing-masing karakter 103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Nilai Karakter Konservasi pada *Sakubun Enshu*……..110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki Visi yaitu universitas berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional. Dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat harus mengacu pada nilai-nilai konservasi (perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari) baik konservasi terhadap sumber daya alam, lingkungan, seni dan budaya (dalam Wibowo, dkk. 2017). Khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan, setiap program studi mengembangkan kurikulum yang berbasis wawasan konservasi, diantarnya adalah pilar nilai dan karakter.

Salah satu pilar konservasi yang dijadikan pijakan bagi warga kampus dalam berfikir, bersikap, dan bertindak adalah pilar nilai dan karakter. Nilai dan karakter konservasi telah dikembangkan oleh masing-masing fakultas dan menjadi milik bersama seluruh warga UNNES tersebut meliputi nilai inspiratif, nilai humanis, nilai peduli, nilai inovasi, nilai kreatif, nilai sportif, nilai kejujuran, dan nilai keadilan.

UNNES sebagai universitas konservasi jelas harus mengusung pendidikan konservasi bagi mahasiswa baik program studi pendidikan maupun non-kependidikan. Begitu juga pada program studi pendidikan Bahasa Jepang. Dalam pembelajaran bahasa ada empat ketrampilan yang diajarkan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran yang penulis teliti adalah pembelajaran menulis karangan yang dalam bahasa Jepang disebut *sakubun.* Mengarang merupakan salah satu cara mahasiswa untuk mengapresiasikan pemikiran, ide maupun gagasan dengan memperhatikan tata bahasa dan gramatikalnya supaya dapat dimengerti dan tersampaikan maksud dari penulis kepada pembaca sehingga terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Taringan (1993:8) mengemukakan bahwa menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas dan menarik.

Sakubun merupakan salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang diberikan pada semester dua sampai semester enam, dari level dasar sampai menengah, yaitu: *Sakubun Shokyuu Zenhan* (semester 2), *Sakubun Shokyuu Kohan* (semester 3), *Sakubun Chukyuu Zenhan* (semester 4), *Sakubun Chukyuu Kohan* (semester 5) dan *Sakubun Enshu* (semester 6). *Sakubun* yang dijadikan objek penelitian ini adalah *Sakubun Enshu.* Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan kompetensi, pengetahuan, wawasan, dan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar.

Asano (1981:3) menyatakan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar mampu mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti menggunakan *sakubun* sebagai objek penelitian, selain dapat mengintergrasikan kemampuan berbahasa juga kemampuan berpikir, dimana mahasiswa dapat menuangkan ide, cara pikir, dan gagasan kedalam karangannya.

Sesuai dengan Visi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yaitu menjunjung tinggi nilai konservasi, kemandirian, profesionalisme yang bereputasi international, diharapkan mahasiswa dapat mengaplilkasikan nilai karakter konservasi kedalam kehidupan sehari-hari serta kedalam setiap pembelajaan khususnya mata kuliah *Sakubun.*

Dalam rencana pembelajaran semester (RPS) S*akubun Enshu* adapun capaian pembelajaran yang ingin dicapai di antaranya adalah mahasiswa mampu menulis cerita dengan mengemukakan gagasan atau pendapat, memperkenalkan sesuatu, mendeskripsikan suatu peristiwa, dan membuat laporan dengan selalu mempertimbangkan nilai konservasi secara holistic. Berdasarkan capaian tersebut, maka dalam pembelajaran *Sakubun*, pengajar harus mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan nilai karakter konservasi dalam karangan *sakubun*nya.

Sakubun Enshu merupakan mata kuliah *Sakubun* tahab akhir yang diberikan kepada mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Pembelajaran pada *Sakubun Enshu* yang diajarkan diantaranya: pendapat (*ikenbun*), kesan (*kansoubun*), deskripsi (*setsumeibun*) yang dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi, sehingga diharapkan dalam hasil karanganya terlihat bagaimana mahasiswa mengaplikasikan nilai karakter konservasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan Visi konservasi UNNES. Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan *Sakubun Enshu* sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mengaplikasikan nilai karakter konservasi dalam hasil karangannya. Oleh karena itu penelitian dengan judul Nilai Karakter Konservasi Dalam Hasil Karangan *Sakubun Enshu* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang ini dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan nilai-nilai karakter konservasi hasil karangan pada mata kuliah *Sakubun Enshu* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hasil karangan pada mata kuliah S*akubun Enshu* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang dianalisis berdasarkan nilai-nilai karakter konservasi yang diterapkan oleh Universitas Negeri Semarang, yaitu: 1) nilai Inspiratif, 2) Nilai Humanis, 3) Nilai Peduli, 4) Nilai Inovatif, 5) Nilai Sportif, 6) Nilai Kretif, 7) Nilai Kejujuran dan 8) Nilai Keadilan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai karakter konservasi pada hasil karangan mata kuliah S*akubun Enshu* program studi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter konservasi Unnes, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengarang maupun dalam pembelajaran bahasa Jepang yang mengusung tema konservasi. Serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai nilai karakter konservasi dalam mata kuliah bahasa Jepang, khususnya mata kuliah *Sakubun.*

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan berisi pembahasan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, Landasan Teoretis dan Kerangka Berpikir, berisi pembahasan tentang pengertian Nilai, Karakter, Konservasi, Nilai Karakter Konservasi, Pengertian *Sakubun* dan Pembelajaran S*akubun.*

Bab III: Metode Penelitian, berisi pembahasan tentang metode yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan penelitian serta penyajian hasil penelitian.

Bab V: Simpulan dan Saran, berisi pembahasan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: penelitian Syfa (2017) berjudul "Analisis Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SD Muhammadiyah 08 Dau". Tujuan penelitian Syfa (2017) yaitu untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler seni karawitan serta nilai karakter apa saja yang ditanamkan dan terlihat dalam pelaksanan ekstrakurikuler seni karawitan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian Syfa yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Syfa yaitu: 1) faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler seni karawitan antara lain: terdapat koordinasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah, tersedianya pelatih karawitan dan sarana prasarana yang lengkap, serta dukungan dari pihak masyarakat sekolah. 2) nilai karakter yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler seni karawitan SD Muhammadiyah 08 Dau, yaitu: nilai disiplin, cinta tanah air, bersahabat/ berkomunikasi, kerja keras, religius dan jujur. Persamaan penelitian Syfa dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang nilai karakter dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Syfa (2017) dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, penelitian Syfa meneliti tentang nilai karakter apa saja yang ditanamkan dan terlihat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan SD

Muhammadiyah 08 Dau, sedangkan penelitian ini tentang nilai karakter konservasi apa saja yang tercermin dalam hasil karangan S*akubun Enshu* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

Penelitian selanjutnya oleh Prasetiani (2019) berjudul "Mengajarkan Nilai Humanisme Dalam Sakubun". Tujuan penelitian Prasetiani ialah untuk mendeskripsikan tanggapan mahasiswa terhadap nilai humanisme yang dimasukkan dalam pembelajaran, serta cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai humanisme. Penelitian Prasetiani menggunakan metode kuasi ekperimen dengan hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja. Hasil penelitian Prasetiani bahwa mahasiswa menganggap nilai humanisme perlu untuk dimasukkan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan nilai humanisme tesebut termasuk dalam nilai konservasi FBS yang mereka ketahui. Persamaan penelitian Prasetiani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai nilai karakter konservasi UNNES dalam *Sakubun*. Perbedaannya adalah penelitian Prasetiani (2019) berfokus pada nilai karakter humanisme, sedangkan penelitian ini meneliti delapan nilai karakter konservasi yang dikembangkan di UNNES.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Palupi (2019) berjudul "Analisis Nilai Karakter yang terdapat dalam Media Buku *Nihongo Kira-kira* 1,2 dan 3". Penelitin ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks pelajaran Bahasa Jepang *Nihongo Kira-kira* 1,2 dan 3. Metode Penelitian yang digunakan oleh Palupi (2019) adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Palupi adalah dalam buku ajar *Nihongo Kira-kira* terdapat sebanyak 13 nilai karakter, di antaranya: religious, disiplin, mandiri, toleransi, tanggung jawab,

bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, kreatif, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, peduli social, dan gemar menmbaca. Persamaan penelitian Palupi (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai karakter dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu objek data yang digunakan yaitu nilai-nilai karakter pada buku *Nihongo Kira-kira* 1,2 dan 3, sedangkan objek data penelitian ini yaitu nilai-nilai karakter konservasi pada hasil karangan S*akubun Enshu.*

Penelitian selanjutnya oleh Saputri (2019) berjudul "*Writing Essay with Conservation Contained in Elementary School to Build Positive Character Education About Environment.*" Penelitian Saputri (2019) bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran menulis siswa sekolah dasar Islam kelas empat di Kecamatan Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Saputri yaitu: terdapat 11 nilai karakter konservasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran menulis siswa sekolah dasar Islam kelas empat di Kecamatan Karanganyar. Persamaan penelitian Saputri dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti implementasi nilai karakter konservasi. Perbedaanya adalah penelitian Saputri (2019) meneliti 11 nilai karakter konservasi (agama, jujur, cerdas, adil, bertanggung jawab, peduli, toleran, demokratis, santun, tangguh, dan mencintai negara) yang terdapat pada pembelajaran menulis sekolah dasar Islam di Kecamatan Karanganyar , sedangkan penelitian ini meneliti delapan nilai karakter konservasi (nilai inspiratif, humanis, inovatif, kreatif, peduli, sportif, jujur dan adil) yang telah dikembangkan UNNES dalam hasil karangan *sakubun enshu* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

Penelitian selanjutnya oleh Shidiqqi (2018) berjudul "*The Analysis of Character Education in Indonesia*." Penelitian Shidiqqi (2018) meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Tujuan penelitian Shidiqqi adalah mengetahui implementasi pendidikan karakter di sekolah pendidikan formal di Indonesia. Hasil penelitian Shidiqqi yaitu karakter tidak dibentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, berkesinambungan dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Persamaan penelitian Shidiqqi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang nilai karakter. Perbedaannya adalah penelitian Shidiqqi (2018) menganalisis 18 nilai pendidikan karakter di Indonesia yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, teman / komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab, sedangkan penelitian ini meneliti delapan nilai karakter konservasi UNNES (nilai inspiratif, humanis, inovatif, kreatif, peduli, sportif, jujur dan adil).

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian yang berkaitan dengan analisis nilai karakter konservasi dalam *Sakubun Enshu* belum ada yang melakukannya, sehingga dengan demikian penelitian ini dapat dilakukan.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu nilai, karakter, konservasi, nilai karakter konservasi dan *Sakubun.*

2.2.1 Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Selain itu nilai dapat diartikan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, atau dapat menjadi obyek kepentingan. Kenapa nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bagaimana nilai manusia, dengan dimiliki oleh seseorang. Karena, keberadaan nilai memberikan pedoman umum bagi perilaku manusia dalam berbagai kehidupan.

Clyton & Myers 2009 (dalam Wibowo, dkk. 2017) menyatakan bahwa nilai biasanya didefinisikan sebagai preferensi umum bagi kondisi akhir atau cara bertindak, berfungsi sebagai tujuan yang bisa diterapkan di konteks yang berbeda-beda, melandasi sikap, pilihan dan perilaku yang lebih spesifik. Orang bisa menilai, contohnya, keindahan, kedamaian atau kenyamanan di tempat-tempat dengan kadar yang berbeda-beda. Sedangkan menurut pendapat (Poerwadarminto 1982:667) nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik simpulan bahwa nilai merupakan hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan yang menjadi pedoman atau landasan dalam bersikap dan perilaku.

2.2.2 Karakter

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan seseorang lainnya, tabiat atau watak. Berkarakter berarti mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian. Dengan demikian karakter dapat diartikan sebagai sikap pribadi yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan (Khan, 2010 dalam Hardati, dkk 2015).

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Darmayanti, 2014:11). Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang dilakukan baik disekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan karakter memiliki pengertian upaya secara terencana yang dibuat untuk melaksanakan pendidikan yang baik. Menurut (Sadirman, dkk 2016:8) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter meliputi pengetahuan, kamauan dan tindakan yang melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama lingkungan maupun bangsa dan negara. Nilai karakter juga dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang (Solichin, 2015 : 47).

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yaitu hal-hal serta sifat-sifat penting dan berguna bagi kehidupan yang dimiliki seseorang yang menjadikan ciri khas masing-masing indvidu. Visi UNNES sebagai

universitas berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional menuntut didalamnya untuk menanamkan nilai karakter konservasi dalam bersikap dan berperilaku pada setiap kegiatan, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

2.2.3 Konservasi

Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan nilai-nilai kehidupan alam sealamiah-alamiahnya (Soule,1995 dalam buku Pendidikan Konservasi revisi 2016). Pendidikan konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk membangun spirit mahasiswa, tentang lingkungan untuk pembangunan berwawasan masa kini dan memperhatikan generasi masa datang (Setyowati, 2015 dalam Retnoningsih, dkk. 2018). Tujuan mata kuliah pendidikan Pendidikan Konservasi adalah untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan.

Lingkup kajian dalam Pendidikan Konservasi dijabarkan melalui tiga pilar konservasi UNNES yaitu 1) Nilai dan karakter, 2) seni dan budaya, 3) sumberdaya alam dan lingkungan (Retnoningsih, dkk. 2018). Ketiga pilar konservasi tersebut kemudian dikembangkan menjadi 7 pilar konservasi, yaitu: 1) konservasi keanekaragaman hayati. 2) arsitektur hijau dan system transformasi internal. 3) pengelolaan limbah. 4) kebijakan nir kertas. 5) energy bersih. 6) konservasi etika, seni dan budaya. 7) kaderisasi konservasi. Dimaksudkan dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat mengacu pada prinsip-prinsip konservasi,

yang meliputi perlindungan, pegawetan dan pemanfaatan secara lestari baik konservasi terhadap sumber daya alam, lingkungan, sumberdaya manusia, seni dan budaya (Peraturan Rektor UNNES, No. 22 Tahun 2009 dalam Wibowo, dkk. 2017).

2.2.4 Nilai Karakter Konservasi

Visi UNNES memiliki makna yang mendasar yang bersumber dari kata berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Makna berwawasan konservasi adalah cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumber daya alam dan nilai-nilai sosial budaya (dalam Wibowo, dkk, 2017).

Makna berwawasan konservasi adalah cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumber daya alam dan nilai-nilai sosial budaya. UNNES dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi mengacu pada prinsip-prinsip konservasi (perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari) sumber daya alam dan seni budaya, serta berwawasan ramah lingkungan (Wibowo, dkk. 2017).

Salah satu pilar konservasi yang dijadikan pijakan bagi pengajar, staff dan mahasiswa UNNES dalam berpikir, bersikap, dan bertindak adalah pilar nilai dan karakter. Sebagai bentuk dari pilar-pilar konservasi UNNES menghimbau agar setiap mahasiswa memahami 11 nilai karakter konservasi. 11 nilai karakter konservasi yaitu religious, jujur, cerdas, adil, tanggungjawab, peduli, toleran, demokratis, cinta tanah air, tangguh dan santun. (Bangvasi, 2015). Selanjutnya

pilar nilai dan karakter konservasi dikembangkan dan disesuaikan dengan karakter masing-masing fakultas di Unnes. Nilai dan karakter tersebut meliputi: 1) Nilai Inspiratif, 2) Nilai Humanis, 3) Nilai Peduli, 4) Nilai Inovatif, 5) Nilai Kreatif, 6) Nilai Sportif, 7) Nilai Kejujuran, dan 8) Nilai Keadilan (Hardati, 2016).

Tabel 1. indikator nilai-nilai karakter konservasi Unnes

No	Nilai karakter	Indikator
1	Inspiratif	Ide atau gagasan untuk bertindak, melakukan sesuatu yang secara sengaja maupun tidak sengaja datang ke otak kita tanpa mengenal tempat, waktu, kondisi apapun.
2	Humanis	Sikap seseorang yang menghargai orang lain, mengharapkan, dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan rasa kemanusiaan.
3	Peduli	Kemampuan mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan.
4	Inovatif	Kemampuan mendayagunakan pemikiran, imajinasi, stimuluant dan lingkungan dalam menghasilkan produk baru.
5	Kreatif	Kemampuan berfikir atau bertindak untuk menyelesaikan masalah secara cerdas, dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6	Sportif	Kemampua untuk bersikap ksatria dan jujur. Sikap mental seseorang yang menunjukkan sikap ksatria, jujur, fair, dan mau mengakui kekuatan, keberhasilan yang dimiliki orang lain, serta mau mengakui kekalahan diri sendiri.
7	Kejujuran	Sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran tidak ditambahi dan tidak dikurangi.
8	Keadilan	sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada hak dan kewajiban asasi manusia.

1. **Nilai Inspiratif**

Inspiratif berasal dari kata inspirare (bahasa Latin) yang secara bahasa berarti bernafas semangat (Smith, 2008 dalam Wibowo, dkk., 2017). Lebih lanjut, Lawoto

(2014) dalam (Wibowo, dkk., 2017) mendefinisikan inspirasi sebagai sebuah pesan yang didapat dari suatu aktivitas atau peristiwa atau keadaan yang menyentuh emosi serta mengandung penyingkapan dan penyadaran, sehingga membuat orang yang mendapatkannya tergerak untuk menindaklanjutinya menjadi tindakan-tindakan nyata.

Inspirasi pada dasarnya merupakan suatu pesan yang disampaikan satu orang kepada orang lain di mana pesan tersebut memiliki daya stimulasi bagi orang lain untuk terbangkitkan, tergerak untuk bertindak, memunculkan semangat dan energi positif untuk melakukan berbagai tindakan yang bernilai.

Manfaat yang dirasakan oleh lingkungan sekitar dari keberadaan individu dengan nilai dan karakter inspiratif menurut Lawoto (2014) adalah:

1. Menyentuh emosi positif secara bermakna
2. Mengilhami peluang atau potensi
3. Mendorong tindakan-tindakan perbaikan
4. Mendapatkan hasil yang maksimal
5. Membangun sikap penerimaan dan toleransi
6. Memberikan kenyamanan dan kesejahteraan
7. Mengatasi tekanan dan tuntutan kehidupan secara efektif.

2. Nilai Humanis

Nilai humanis dikembangkan berdasarkan filosofi humanistik. Humanistik secara umum berarti sikap yang secara prinsip menghormati setiap orang dalam keutuhannya sebagai manusia, dalam martabatnya sebagai makhluk yang bebas, yang berhak menentukan sendiri arah kehidupan serta keyakinannya (Suseno 1994). Pribadi yang humanistik dapat digambarkan sebagai pribadi yang memiliki sikap tahu diri, bijaksana, menyadari keterbatasannya, sehingga sering mengambil sikap yang wajar, terbuka, dan melihat berbagai kemungkinan (Suseno 2001).

Dengan nilai budaya humanistik diharapkan (1) dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan saling menghormati antarsesama warga Unnes (memegang prinsip Hormat: wedi, isin, sungkan), (2) tidak menempatkan pribadi atau individu secara berlebihan dan menganggap orang lain lebih rendah, (3) tidak pamer kekayaan, kekuasaan, kepintaran secara berlebihan, (4) saling tolong menolong dan saling mengunjungi (silahturrohim) pada saat gembira maupun berduka, (5) keserasian hidup dengan masyarakat atau sesama di sekitar Unnes perlu dipupuk dan dipelihara terus (berdasarkan prinsip Rukun: kesatuan tanpa ketegangan, harmonis sosial, tolerani, dan pengendalian diri).

Keberhasilan nilai humanis dapat dicapai melalui pemahaman, kepatuhan, dan penerapan perilaku berikut.

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Memahami kekurangan, kelebihan diri sendiri, dan menunjukkan sikap percaya diri.

3. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
5. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
7. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
8. Menghargai tugas pekerjaan, karya seni, budaya nasional, dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
9. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik di kampus maupun di masyarakat.
10. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, santun, dan menghargai perbedaan pendapat.
11. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di kampus dan masyarakat.

3. Nilai Peduli

Nilai kepedulian adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita (Fakultas Ilmu Sosial 2015). Berikut merupakan klasifikasi nilai kepedulian, yaitu;

1. Peduli Diri, mencakup kepedulian tindakan berupa kesehatan diri, kerapian diri, kebersihan diri, menjaga asupan makan, perhatian dan menjaga emosi dan mental diri sendiri untuk menjalin keharmonisan dan keselarasan diri.
2. Peduli Sesama, diharapkan bukan hanya bentuk peduli dalam hati, tetapi praktik untuk menolong kesulitan orang lain.
3. Peduli Institusi, di lembaga perguruan tinggi tercermin dalam tugas yang disebut dengan Tridharma Perguruan Tinggi. Aktualisasi ketiga dharma tersebut dimulai dari lingkup yang terkecil di lingkungan internal sampai pada lingkungan eksternal yang lebih luas pada masyarakat, bangsa dan negara.
4. Peduli Lingkungan yang merupakan implementasi nilai peduli yang terwujud dalam aktivitas untuk mengindahkan lingkungan berdasarkan pada keprihatinan. Aktualisasi peduli pada lingkungan dapat diterapkan dengan menjaga kebersihan lingkungan, mengkonservasi lingkungan, mengelola sampah organik dan anorganik. saling berbagi dengan sesama dengan tepat, perhatian terhadap orang yang di sekitar, saling menghargai dan menghormati orang lain.

Cerminan karakter peduli diantaranya: simpati, empati, suka menolong, altruis, pemberi, memiliki inisiatif rela berkorban, tidak mengutamakan keuntungan, mengutamakan kegunaan bagi orang lain, dan ikhlas.

4. **Nilai Inovatif**

Kata "innovacyon" dalam Bahasa Perancis, berubah menjadi innovate‖ dalam Bahasa Inggris dan berinovasi dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan Roger (1983)

(dalam Wibowo, dkk 2017) Inovasi mengandung makna gagasan, ide, konsep, kebijakan, rencana, produk, praktek, atau apa saja yang merupakan sesuatu yang baru yang selanjutnya diimplementasikan.

Berikut merupakan cerminan nilai karakter inovatif, yaitu: banyak akal, Banyak ide, tidak mudah putus asa, selalu ingin menjadi yang terbaik, berkarya untuk memperoleh kepuasan, memiliki kemauan menghasilkan temuan baru, mampu berpikir cepat dan tepat, berpikir logis, cermat, dan selalu ingin memberikan kontribusi.

5. Nilai Kreatif

Kata create dalam bahasa Inggris berarti menciptakan, sedangkan kata creation berarti ciptaan. Kata kreatif dalam bahasa Indonesia dimaknai sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, adapun kata kreatifitas bermakna proses kreatif.

Kreativitas pada hakikatnya adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru yang berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada, baik pengetahuan atau pengalaman (Munandar, 2012 dalam Wibowo,dkk., 2017). Kreatifitas juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk membangun atau mengenalkan gagasan, alternatif, atau peluang yang akan bermanfaat dalam pemecahan masalah, komunikasi antar manusia, dan melayani diri sendiri maupun melayani orang lain. Salah satu ciri penting dari suatu hasil karya kreatif adalah unsur kebaruan.

Berpikir kreatif memiliki ciri-ciri fluency, fleksibility, originality, elaboration, dan redefinition (Guilford, 1950 dalam Wibowo, dkk., 2017).

1. Fluency (kelancaran) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan.
2. Fleksibility (keluwesan) adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai prosedur, cara, atau pendekatan, bahkan berbagai kemungkinan jawaban.
3. Originality adalah kemampuan mengemukakan ide atau gagasan yang berasal dari dirinya sendiri dan dengan menggunakan caranya sendiri. Originality kadang diartikan lebih pada kebaruan dari pada keaslian.
4. Elaboration (elaboasi) adalah kemampuan menjelaskan sesuatu secara rinci. Redefinition (perumusan kembali) adalah kemampuan untuk melihat suatu masalah berdasarkan sudutpandang yang berbeda dengan kebanyakan orang.

6. Nilai Sportif

Didasarkan oleh filsafat kuno keolahragaan dikenal dengan olympism. Nilai-nilai olah raga yang terdapat dalam olympism dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan berbangsa. Praktik pembelajaran atau pendidikan olah raga pun mampu menjadi wahana bagi para peserta didik untuk mengembangkan karakter. (Doty, 2006 dalam Wibowo,dkk., 2017) Berdasarkan hal tersebut sportif merupakan bagian dari nilai karakter konservasi Universitas Negeri Semarang.

Dalam kaitannya dengan nilai dan karakter sportif, nilai dan karakter yang terkandung dalam sportif meliputi: keunggulan (excellence), persahabatan (friendship), penghormatan (respect), keadilan (fair play), dan integritas (integrity).

Untuk dapat melaksanakan nilai karakter sportif harus mengetahui indikator nilai karakter sportif, di antaranya: Mengakui bahwa orang lain benar, Menjunjung tinggi kebenaran, Menyukai kebaikan, Yakin apa yang dipikirkan, diucapkan dan dilakukan dilihat Allah swt ,Yakin bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan ,Tidak ingin apa yang dilakukan merugikan orang lain ,Tidak selalu mengambil keuntungan , Bisa menerima kekalahan.

7. Nilai Kejujuran

Nilai karakter jujur adalah perilaku jujur didasarkan pada mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri (Barnawi & Arifin, 2012:74). Adapun yang menyebutkan definisi dan makna nilai kejujuran merupakan sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai kebenaran yang diakui dan dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kriteria normatif jujur, di antaranya: a. berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kebenaran dalam segala aspek kehidupan; b. berani membela kebenaran secara objektif sesuai dengan harkat dan martabat manusia; c. berani mengatakan yang benar dan tidak lazim; d. melaksanakan janji secara konsisten dan konsekuen; e. berani mencela kebohongan dan kecurangan.

8. **Nilai Keadilan**

Definisi dan Makna Adil merupakan sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada hak dan kewajiban asasi manusia dengan menjunjung tinggi perbedaan agama, ras, gender, status sosial, dan keragaman budaya sehingga dapat menghindarkan diri dari tindakan sewenang-wenang dan diskriminatif. Adil dapat diukur melalui berbagai kriteria normatif, di antaranya:

1. berperilaku sesuai dengan harkat dan martabat manusia;
2. berperilaku seimbang, serasi, dan selaras dalam hubungan dengan manusia dan lingkungan;
3. tidak sewenang-wenang dan tidak diskriminatif terhadap orang lain;
4. tidak membeda-bedakan hak orang yang satu dengan yang lain;
5. berperilaku objektif dan proporsional dalam menyelesaikan masalah.

Rawls (1999:3) menyatakan bahwa keadilan adalah kebajikan utama dalam institusi sosial sebagaimana dalam sistem. Berikut adalah cermin nilai keadilan: Tidak diskriminatif, Tidak memihak, Tidak mengutamakan diri sendiri, Memutuskan berdasarkan ketentuan, Mengutamakan kewajiban, Dapat menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, Bersikap konsisten, Menerima apapun yang diputuskan, Menerima konsekuensi apa yang telah dilakukan, Menimbang sesuatu sebelum diputuskan.

2.2.4 Ketrampilan Menulis (*Sakubun*)

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan aplikasi dari penguasaan kosakata, tata bahasa, dan huruf, ketika akan menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi, keterampilan menulis perlu dikuasai oleh pembelajar bahasa, baik bahasa I (bahasa ibu) maupun bahasa II, termasuk oleh pembelajar bahasa Jepang.

Taringan (1993:8) mengemukakan bahwa menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas dan menarik. Hasani (2005:1) Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran,

dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

Sedangkan Nurhadi (1995:343) mengartikan menulis sebagai suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Ogawa (1993:607) menyatakan bahwa “Mengarang adalah kegiatan mengekspresikn kalimat yang dasar pikirannya diambil dari kegiatan pemahaman (menyimak, membaca) dan kegiatan ekspresi lainnya”. Gie (1992:17) mengatakan bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis adalah kemampuan mengungkap ide ata gagasan dalam bentuk tertulis secara logis dan sistematis sehingga dapat dimengerti oleh pembaca.

2.2.5 Pembelajaran Sakubun

Dalam pendidikan bahasa Jepang, keterampilan menulis ada tiga macam, yaitu menulis huruf (huruf *kana* dan *kanji*), menulis kalimat, dan menulis suatu cerita atau karangan. Ketiga hal ini masing-masing disebut *hyouki* (表記), *bunsaku* (文作), dan *sakubun* (作文). Dalam Program Pendidikan Bahasa Jepang, *sakubun* menjadi salah satu mata kuliah wajib yang bertujuan untuk menanamkan ketrampilan mengarang dengan baik dan benar dalam bahasa Jepang mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih kompleks.

Mata kuliah sakubun di program studi pendidikan bahasa Jepang Unnes diberikan secara bertahab dari tingkat yang mudah sampai yang lebih kompleks, dimana mata kuliah *sakubun* diberikan sejak semester dua sampai semester enam. Mata kuliah *sakubun* bertujuan untuk memberikan ketrampilan menulis karangan dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar.

Asano (2004:97) menyatakan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar mampu mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan.

> Menurut Hayashi (1990:74)
> 「書く」とは「文章表現」とも称され、文字通り「文書によって思考内容を表現する」ことである。
> (“Menulis” juga dinamakan “ekspresi kalimat” seperti tertulis pada hurufnya yaitu mengekspresikan ide atau gagasan melalui kalimat.)

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran mengarang diajarkan secara bertahap. Mulai dari membuat kalimat sederhana hingga kalimat yang kompleks. Selanjutnya menyusun kalimat tersebut menjadi sebuah karangan sederhana hingga akhirnya menjadi karangan utuh yang kompleks dengan memperhatikan aspek linguistik dan komposisi karangan.

Pada tingkat awal (*shokyuu*), pembelajaran mengarang ditekankan pada penggunaan kata, frase, kalimat, dan paragraf. Untuk jenis dan tujuan penulisan belum terlalu diperhatikan. Himeno (1998:109) menjelaskan,

> 初級では文字の学習から始まり、語、句、文、段落、課題作文の順にレベルを上げていく。文末は「です・ます体」で書かせ、話すことと書くことを致させる。
> (Pembelajaran tingkat awal, dimulai dari tahap latihan huruf, kata, frase, kalimat, paragraf, serta mengarang dengan tema. Pada akhir kalimat menggunakan bentuk desu dan masu, bahasa lisan maupun tulisan belum diperhatikan)

Setelah melalui tingkat awal, pembelajar mengikuti pembelajaran tingkat menengah (*chuukyuu*). Pembelajaran pada tingkat ini lebih kompleks daripada sebelumnya. Selain meningkatkan kemampuan menulis kata, frase, kalimat dan paragraf, jenis karangan (deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dll) dan tujuan mengarang (menggambarkan keadaan, menyampaikan pendapat, menjabarkan suatu hal, mempengaruhi, dll) mulai diarahkan. Himeno (1998:111) menjelaskan lebih rinci tentang tahapan ini, yakni,

> 中級では読解指導とともに、書くことの指導も本格的になる。
> 文末は「だ体」や「である体」になり、書き言葉の世界に入る。
> 初級と同様に基礎力の養成は続くが課題作文から本格化し、 14
> 600 字－800 字程度の説明文、意見文、要約文、などを書かせ る。
>
> (Dalam pembelajaran tingkat menengah, selain pemahaman, penulisan menjadi hal yang pokok. Bentuk akhir kalimat menggunakan da dan dearu. Pada tingkat ini, bentuk bahasa tulis mulai digunakan. Seperti pada tingkat awal, melatih kemampuan dasar menulis tetap dilanjutkan. Namun, mengarang dengan tema mulai ditekankan pada tulisan untuk menjelaskan, mengemukakan pendapat, ringkasan, dan sebagainya dengan panjang karangan sekitar 600-800 huruf.)

Tahap selanjutnya adalah tingkat atas (*joukyuu*). Dalam tingkat ini penulisan ditekankan pada penulisan untuk laporan, skripsi, tesis, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Hayashi (1990:75) bahwa,

> そこで重視されるのはレポートや論文が書けるようになること、すなわち事実を正確に伝える、意見を論理的に述べるといった論説文(*Expository writing*)が書けるであろう。
>
> (Yang dipentingkan dalam hal ini adalah dapat menulis laporan dan skripsi, yakni dapat menyampaikan fakta dan dapat menulis serta menyampaikan pendapat secara logis).

Sakubun yang dijadikan penelitian adalah level *chuukyuu.* Pembelajaran pada *sakubun enshu* yang di ajarkan diantaranya: pendapat (*ikenbun*), kesan

(*kansoubun*), deskripsi (*setsumeibun*), dimana dalam hal ini termasuk kedalam level menengah (*chuukyuu level)*. Dimana pada sakubun enshu, pembelajar di arahkan dapat mengarang sakubun secara lebih kompleks dalam menyampaikan ide, pikiranya, argument, kesan, serta pendapatnya dengan tema tertentu. Termasuk didalamnya adalah ide, pikiran serta pendapat juga pemahamannya mengenai nilai karakter konservasi yang dituangkan ke dalam hasil karangan sakubun.

2.3 Kerangka Berpikir

UNNES sebagai universitas konservasi yang menuangkan gagasan berwawasan konservasi dan bereputasi internasional, menjunjung tinggi nilai-nilai karakter konservasi dalam berpikir, bertindak dan berperilaku dalam pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, salah satunya pada mata kuliah menulis karangan (*sakubun*), mahasiswa dapat menyampaikan ide pokok serta pikirannya kedalam tulisan, sehingga dijadikan wadah dalam mengapresiasi komunikasi secara tidak langsung secara tertulis.

Karakter seseorang dapat dilihat melalui sikap, perilaku dan pemikiran dapat diketahui melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena dengan karangan dapat dilihat apakah dalam diri seseorang tertanam nilai karakter melalui komunikasi tidak langsung, yang kali ini di maksudkan melalui menulis karangan. Melalui karangan kita dapat mengetahui nilai dan maksud terkandung yang ingin disampaikan oleh penulis di dalam karangannya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Asano (1981:3) bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah dapat mengkomunikasikan bahasa baik lisan

maupun tulisan, dalam pembelajaran bahasa Jepang, salah satunya yaitu mata kuliah sakubun dimana pembelajar dapat mengkomunikasinan bahasa secara tertulis, dimana masing-masing individu dapat menuangkan gagasan dan pikirannya serta nilai karakter konservasi yang tersirat dalam hasil karangannya. Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Kerangka Berpikir

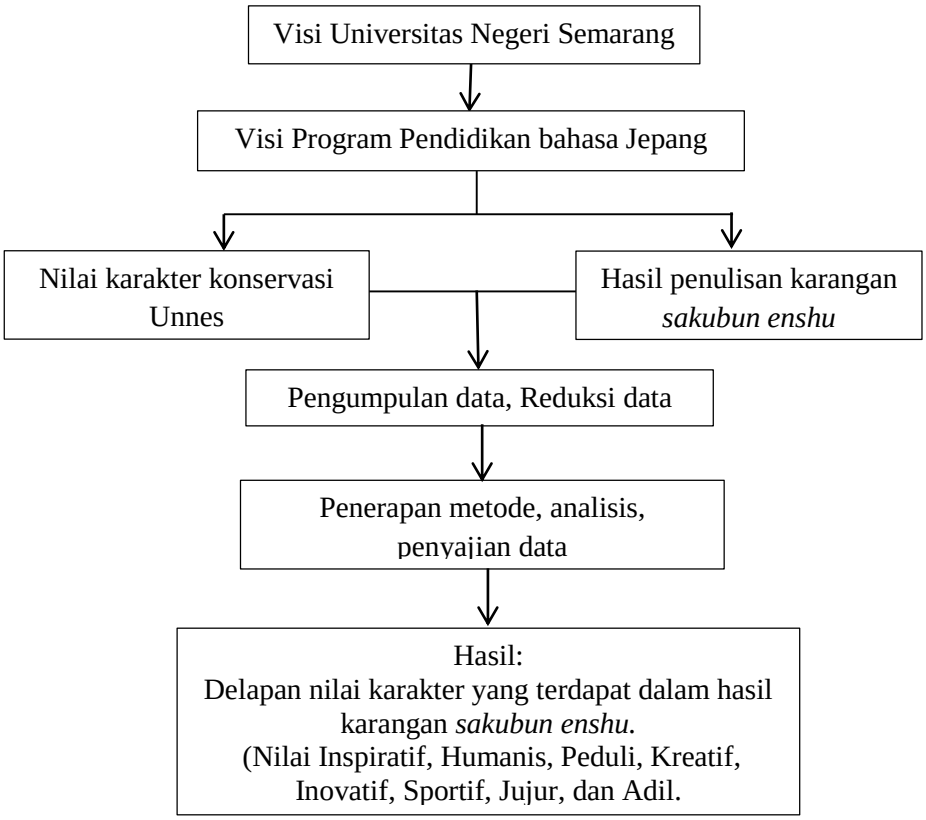

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari analisis penerapan nilai karakter konservasi pada hasil karangan *sakubun enshu* mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dari tema *Kankyou mondai* dan *Ryokou no kansou* sebanyak 54 hasil karangan terdapat 291 butir nilai karakter konservasi sebagai berikut: nilai peduli sebanyak 130 data (44%), nilai humanis sebanyak 81 data (29%), nilai inspiratif sebanyak 34 data (11%), nilai kejujuran sebanyak 21 data (7%), nilai kreatif sebanyak 13 data (4%), nilai inovatif sebanyak 7 data (2%), nilai keadilan sebanyak 3 data (1%) dan nilai sportif sebanyak 2 data (1%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah menerapkan nilai karakter konservasi pada hasil karangannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini disarankan:

1. Kepada pengajar sebaiknya memberikan kosakata dalam bahasa Jepang yang berhubungan dengan nilai karakter konservasi, karena terlihat dalam hasil karangan mahasiwa masih sangat sedikit kosakata yang menunjukkan konservasi. Misalnya: keadilan, kejujuran, inovasi, inspirasi, sportif, dll.
2. Kepada mahasiswa supaya mengimplementasikan nilai karkter konservasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan muncul nilai karakter tersebut dalam karangannya.

3. Kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan *Sakubun Enshu* untuk sumber data penelitian yang meneneliti kesalahan penggunaan kalimat dalam *Sakubun Enshu*, karena masih terdapat banyak kesalahan penggunaan pola kalimat dan partikel dalam hasil karangan.

Daftar Pustaka

Aceng, Hasani. 2005. Ihwal Menulis. Banten: Untirta Press.

Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Clayton, S dan Myers, G. (2009). Conservation psychology: Understanding and promoting human care for nature. UK: Wiley-Blackwell.

Gie, The Liang. 1992. Pengantar Dunia Karang Mengarang. Yogyakarta: Liberty.

Himeno, Masako dkk.1998. Kokokara Hajimaru Nihongo Kyouiku. Tokyo: Hitsuji Shobou.

Handoyo, Eko. 2010. Model Pendidikan Karakter berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang. Semarang: Widya Karya.

Hardati, Puji. Dkk. 2015. Pendidikan Konservasi. Semarang: Magnum Pustaka Utama.

Hardati, Puji. dkk. 2016. Buku Ajar Pendidikan Konservasi. Semarang: Unnes Press.

Hayashi, Ooki. 1990. Nihongo Kyouiku Handobukku. Tokyo: Taishuukan Shoten.

Koesuma, A.Doni. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Nurhadi. 1995. Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa. Semarang: IKIP Semarang Press.

Mulyasa, H.E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Ogawa, Yoshio. 1982. Nihongo Kyouiku Jiten. Tokyo: Taishuukan Shoten.

Poewadarminta, W.J.S. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Rawls, John .1999. *A Theory of Justice.* Amerika: Harvard University Press. P. 3

Retnoningsih, Amin, dkk. 2018. Pendidikan Konservasi Tiga Pilar. Semarang: Unnes Press.

Rustono. 2019. Komparasi Filosofi dan Implementasi nilai-nilai konservasi Universitas Negeri Semarang Indonesia dan Nilai-nilai teras Universitas Malaya Malaysia. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Sadirman, A.M. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Solichin, dkk. 2015. Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Yogyakarta: Gava Media.

Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2014. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.

Taringan, Henry Guntur. 1993. Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa. Bandung: Angkasa Badudu.

Wibowo, Agus. 2013. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Eddy. dkk. 2017. TIGA PILAR KONSERVASI: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul. Semarang: Unnes Press.

2015. Etika Karakter Konservasi. Semarang: Unnes Press

Darmayanti, S., & Wibowo, U. 2014. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo". Jurnal Prima Edukasia,Vol. 2,No. 2, hlm. 223-234.

Dyah Prasetiani. 2019. Mengajarkan Nilai Humanisme Dalam Sakubun. *Journal of Japanese Learning and Teaching*. Tersedia di https://journal.unnes.ac.id. [diakses pada 4/6/2019]

Noora Chusna Saputri. 2019. *Writing Essay with Conservation Contained in Elementary School to Build Positive Character Education About Environment. Jurnal of primari education.* Tersedia di https://journal.unnes.ac.id. [diakses pada 2/2/2020]

Putri Rahayu Palupi. 2019. Analisis nilai karakter yang terdapat dalam buku *nihongo kira-kira* 1,2 dan 3. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. https://journal.unnes.ac.id [diakses pada 2/2/2020]

Shidiqqi. 2018. *The analysis of character education in Indonesia*. Jurnal. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta. Tersedia di https://airccse.com [diakses pada 2/2/2020]

Syfa. 2017. Analisis Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SD Muhammadiyah 08 Dau. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di http://eprints.umm.ac.id [diakses pada 7/1/2020]

Yanti, Noor. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara

yang Baik di SMA Korpri Benjamin. Jurnal Pendidikn Kewarganegaraan. Vol 6, No. 11. Hal: 963.

Zuraida Nurul Janah. 2011. Analisis Kesulitan Mengarang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan Tahun 2009 Unnes. Tersedia di https://journal.unnes.ac.id. [diakses pada 11/7/2019]